

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

ISPA (infeksi saluran pernapasan akut) adalah infeksi akut yang melibatkan organ saluran pernapasan bagian atas dan saluran pernapasan bagian bawah. Infeksi ini disebabkan oleh virus, jamur dan bakteri. Sedangkan menurut Wong infeksi pernapasan akut adalah proses inflamasi yang disebabkan virus, bakteri atifikal (*mycoplasma*) atau aspirasi substansi asing yang melibatkan suatu atau semua bagian saluran pernapasan. Saluran pernapasan atas (jalan nafas atas) terdiri dari hidung, faring dan laring, saluran pernapasan bawah terdiri dari bronkus, bronkiolus, dan alveoli (Marni, 2014).

Penyakit ISPA disebabkan oleh berbagai faktor yaitu, bakteri: *escherichia coli*, *strestocus pneumonia*, *klamidia praptomatis*, *plamedia pneumonia*, *mycoplasma pneumonia* dan beberapa bakteri lain. Virus: *mikso virus*, *adeno virus*, *corona virus*, *vicona virus*, *virus influenza*, *virus parainfluenza*, *rino virus*, *respiratorik syncytial virus*. Agen infeksi adalah virus atau kuman yang merupakan penyebab dari terjadinya infeksi saluran pernafasAnak Ada beberapa jenis kuman yang menyebabkan utama yakni golongan *a-hemolityc streptococcus*, *chlamydia trachomatis*, *mycoplasma staphylococcus*, *haemophylus influenza*, dan *pneumokokus*. Ukuran dari lebar penampang dari saluran pernapasan turut berpengaruh didalam derajat keparahan penyakit. Karena dengan lubang yang semakin sempit maka dengan adanya edematosa maka akan tertutup secara keseluruhan dari jalan napas. Kondisi klinis secara umum turut berpengaruh dalam proses terjadinya infeksi antara lain malnutrisi, anemia, kelelahan. Keadaan yang terjadi secara mempengaruhi saluran pernapasan biasanya terjadi pada saat terjadi perubahan musim, tetapi juga biasa terjadi pada musim dingin (Wong, 2009).

WHO tahun 2015 menyebutkan bahwa pada tahun 2015, sebanyak 15% anak dari 920.000 anak yang menderita infeksi saluran napas meninggal dunia. Pada tahun 2011 mencapai 28.7% kejadian ISPA menjadi penyebab kematian pada anak. Pada 2 tahun berikutnya tidak terjadi perubahan

presentase yang signifikan yaitu 29.1% pada tahun 2012 dan 28.2% pada tahun 2013 (WHO, 2015). Sedangkan di Indonesia pada tahun 2007 dan 2015 tidak jauh berbeda. Pada tahun 2007 prevalensi infeksi saluran pernafasan akut sebesar 25.5% dengan insiden paling banyak pada kelompok usia 1-4 tahun (Risksedas, 2015).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Lampung penyakit ISPA pada anak di kota Bandar Lampung pada tahun 2019 mencapai 737 kasus. Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ditemukan di rumah sakit (Dinkes Provinsi Lampung, 2019).

Penyakit ISPA memerlukan penanganan yang serius, karena sangat berbahaya bila tidak segera diatasi dengan baik dan akan berdampak buruk apabila dibiarkan, bisa menyebabkan radang paru (pneumonia), dan pada tingkat yang lebih berat akan terjadi kesukaran bernapas, tidak dapat minum, kejang, kesadaran menurun dan meninggal bila tidak segera diobati (Anonim, 2008). ISPA menjadi salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas penyakit infeksi menular di dunia. Kurang lebih empat juta orang meninggal karena menderita ISPA setiap tahunnya. Pada penyakit ini biasanya ditandai dengan kesulitan nafas akibat dari bersihan jalan nafas tidak efektif sebagai perawat mempunyai peranan yang penting untuk memberikan asuhan keperawatan salah satunya dengan cara metode inhalasi uap sederhana.

Inhalasi uap sederhana yaitu pemberian obat dengan cara dihirup dalam bentuk uap ke dalam saluran pernafasan yang dilakukan dengan bahan dan cara yang sederhana serta dapat dilakukan secara mandiri di rumah. Terapi ini lebih efektif ketimbang oral/ minum seperti tablet atau sirup. Obat oral akan melalui berbagai organ terlebih dahulu seperti ke lambung, ginjal atau jantung sebelum sampai ke paru-paru, terapi inhalasi ini tidak memiliki efek samping ke bagian tubuh lain (Wirjodiarjo, 2011)

Mengingat besarnya kasus dan dampak yang terjadi pada kasus ISPA, diperlukan peran perawat keluarga dalam menurunkan angka kejadian dan dampak pada individu dan keluarga, jika tidak dilakukan inhalasi uap sederhana adalah pasien akan mengalami kesulitan bernafas karena adanya sumbatan (sekret) di jalan nafas. Adapun peran perawat sebagai pemberi

asuhan keperawatan, edukator, motivator. Asuhan keperawatan yang diberikan secara komprehensif melalui upaya promotif (peningkatan kesehatan) dengan memberikan pendidikan kesehatan yaitu dengan penyuluhan tentang ISPA dan pemberian leaflet pada keluarga, upaya preventif (pencegahan) dengan mengatur diet, banyak minum air putih, makan buah-buahan dan tidak makan-makanan yang berlemak, kuratif (pengobatan) minum obat secara teratur dan rehabilitatif (pemulihan) olahraga secara teratur. Sedangkan peran keluarga penting dalam pencegahan ISPA pada balita seperti asi eksklusif, imunisasi dasar yang lengkap, makanan yang bergizi dan kebersihan lingkungan.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan mahasiswa di Dusun III Sumber Sari Hajiemena Kecamatan Natar. ISPA ini terbagi atas 3 bagian yaitu pneumonia berat, pneumonia dan batuk bukan pneumonia. Di Dusun III Sumber Sari Hajiemena Kecamatan Natar tidak ada pasien dengan kasus pneumonia berat, sementara untuk kasus pneumonia dan batuk bukan pneumonia terdapat banyak yang terjadi pada anak-anak. Setelah dilakukan wawancara, salah satu orang tua pasien mengatakan kondisi anaknya mengalami batuk-batuk, pilek, demam dan disertai sesak nafas. Gejala awal yang dirasakan pasien yaitu bersin-bersin dan batuk. Disini orang tua hanya menganggap anaknya demam biasa. Saat ditanya orang tua mengatakan ia tinggal dengan kondisi lingkungan disana banyak terpapar asap polusi dari kendaraan bermotor, debu, kepadatan penduduk disana cukup padat dan kebiasaan orang tua merokok di dalam rumah atau di dekat balita itu sendiri. Oleh karena itu peran perawat sangat diperlukan untuk memberitahu dan mengajarkan kepada keluarga agar keluarga bisa menghindari faktor-faktor resiko tersebut dan mampu untuk merawat balitanya yang sakit.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik ingin mengetahui lebih jauh tentang kasus Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) sehingga penulis mengambil Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Asuhan Keperawatan Gangguan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif Pada Keluarga Pra Sekolah Bapak A Khususnya Anak A” di Dusun III Sumber Sari Hajiemena Natar Lampung Selatan Tahun 2021.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas penulis merumuskan masalahnya adalah “Bagaimana asuhan keperawatan gangguan bersihan jalan nafas tidak efektif pada balita di Dusun III Sumber Sari Hajimena Natar Lampung Selatan Tahun 2021”.

## **C. Tujuan Penulisan**

### **1. Tujuan Umum**

Memberikan asuhan keperawatan tentang gangguan bersihan jalan nafas tidak efektif pada keluarga Bapak A khususnya Anak A di Dusun III Sumber Sari Hajimena Natar Lampung Selatan Tahun 2021.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Melakukan pengkajian keperawatan gangguan bersihan jalan nafas tidak efektif pada klien di Dusun III Sumber Sari Hajimena Natar Lampung Selatan Tahun 2021.
- b. Merumuskan diagnosa keperawatan gangguan bersihan jalan nafas tidakj efektif pada klien di Dusun III Sumber Sari Hajiema Natar Lampung Selatan Tahun 2021.
- c. Menyusun rencana asuhan keperawatan gangguan bersihan jalan nafas tidak efektif pada klien di Dusun III Sumber Sari Hajimena Natar Lampung Selatan Tahun 2021.
- d. Melakukan tindakan keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif pada klien di Dusun III Sumber Sari Hajiemena Natar Lampung Selatan Tahun 2021.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan gangguan bersihan jalan nafas tidak efektif pada klien di Dusun III Sumber Sari Hajieman Natar Lampung Selatan Tahun 2021.

## **D. Manfaat**

### **1. Manfaat Teoritis**

Dapat di jadikan sebagai pengembangan pengetahuan penulis sehingga dapat mengaplikasikan ilmu yang telah di dapat di bangku perkuliahan dan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi penulis dalam penulisan ilmiah.

### **2. Manfaat Praktis**

Penulisan ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran dalam meningkatkan “Asuhan keperawatan gangguan bersihan jalan nafas tidak efektif pada klien di Dusun III Sumber Sari Hajiemena Natar Lampung Selatan Tahun 2021”. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan tambahan informasi dan ilmu pengetahuan untuk institusi pendidikan dan dapat di gunakan sebagai referensi di perpustakaan Poltekkes Tanjungkarang yang bisa digunakan oleh mahasiswa sebagai bahan bacaan dan dasar untuk memberikan asuhan keperawatan pada pasien selanjutnya.

## **E. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penulisan laporan tugas akhir ini meliputi asuhan keperawatan dengan gangguan bersihan jalan nafas tidak efektif pada keluarga Bapak A khususnya Anak A dengan Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) di Dusun III Sumber Sari Hajieman Natar Lampung Selatan. Asuhan keperawatan terdahulu dengan melakukan proses keperawatan dari pengkajian sampai evaluasi, dilakukan selama 4 kali kunjungan di keluarga Bapak A khususnya Anak A selama 1 minggu. Waktu pelaksanaan asuhan keperawatan yaitu pada tanggal 23-28 Februari 2021.